

Penggunaan warna kuning Fincher dapat dilihat dengan baik pada film Fincher yang berjudul *Zodiac*. Fincher menggunakan warna kuning untuk menunjukkan sifat buruk dari obsesi dan ketidaksehatan protagonis. Fincher juga menggunakan warna kuning sebagai warna untuk menyimbolkan pembunuh *zodiac*.



Gambar 2.5 Penggunaan warna kuning di film *Zodiac*
(sumber: *shotdeck.com*)

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Credo (2024) adalah film pendek fiksi *live action* bergenre drama, misteri yang diproduksi Helies Pictures. Film ini memiliki durasi sepanjang 17 menit 35 detik. Pada proses pengambilan gambar untuk film *Credo*, film direkam menggunakan format digital. Film ini juga menggunakan *aspect ratio* 1.37:1 atau dijuluki sebagai *academy ratio*.

3.2. Konsep Karya

Film *Credo* (2024) menceritakan perjalanan karakter Mina dalam mencari tahu fakta dibalik kepergian ayahnya. Setelah ayahnya tidak kembali sehabis berangkat kerja, Mina percaya bahwa ayahnya telah meninggalkannya dan ibunya untuk kabur dari lilitan hutang. Namun, semua orang disekitarnya menganggap ayahnya telah meninggal membuat Mina mempertanyakan kembali yang ia yakini. Film ini mengundang penonton untuk mengikuti proses Mina dalam mencari tahu jawaban dibalik misteri kepergian ayahnya. Vihendri, sutradara film *Credo* ingin menyampaikan sebuah *statement* bahwa terkadang manusia berpegang pada apa yang tidak ia lihat atau ketahui. Manusia kelak datang, melihat, dan membuktikan kepercayaan yang ia miliki.

Vihendri, selaku sutradara film ini ingin membangun nuansa misteri dan depresif. Namun, tetap diceritakan menggunakan konvensi realisme. Dalam membangun nuansa yang diinginkan, sutradara, *cinematographer*, dan penulis menetapkan beberapa ketentuan untuk perancangan *look film*. Terdapat berbagai ketentuan yang diterapkan untuk proses pengambilan gambar dan *coloring*. Pertama ada rancangan pencahayaan yang *lowkey* dan realis. *Under exposure* dan *high contrast ratio* juga menjadi salah satu hal lain yang ditetapkan untuk membangun nuansa misteri. Untuk menggambarkan nuansa depresif, penggunaan warna yang *desaturated* namun kental diterapkan untuk keseluruhan film. Keseluruhan film juga menggunakan *color palette monochromatic* dan *analogous* untuk membangun nuansa dunia Mina yang misteri dan depresif.

Dalam merancang *look* dan *mood* yang membangun nuansa misteri dan depresif, penulis merujuk ke karya-karya David Fincher dan *look* dari film-filmnya. Dalam upaya mendapatkan *Fincher Look*, penulis mencoba untuk mengemulasi beberapa karakteristik melalui pengaturan yang ia lakukan di tahap *coloring*. Beberapa hal tersebut adalah untuk mendapatkan warna yang kental tetapi tetap *desaturated*. Penulis juga bermain dengan penggunaan tekstur berupa *grain* dan *halation* untuk menyesuaikan dengan karakteristik film Fincher yang direkam menggunakan seluloid. Penulis juga mencoba menciptakan ulang efek *bleach*

bypass menggunakan beberapa pengaturan pada *software* Davinci Resolve. Terakhir, penulis mencoba untuk menyempurnakan pencahayaan film melalui beberapa koreksi *lighting*.

3.3.Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

a. Ide atau gagasan

Penulis dan tim mulai merencanakan rencana pembuatan film sejak bulan Juli 2023. Penulis dan tim menentukan keputusan untuk membuat film pendek *live action* fiksi dengan *genre* drama, misteri. Penulis dan tim akhirnya menyepakati untuk membuat film *Credo* yang memiliki tema dan pembahasan mengenai kepercayaan.

b. Observasi

Dalam pra-produksi sutradara telah merancang konsep *look* film untuk *Credo*. Sutradara menginginkan *look* yang dapat menggambarkan nuansa misteri dan depresif. Dalam merancang *look* untuk film ini sutradara dan penulis merujuk ke karya-karya David Fincher. Penulis melakukan riset mengenai pendekatan Fincher dan kolaboratornya dalam merancang *look* sebuah film.

c. Studi Pustaka

Dalam pembuatan karya dan penelitian ini penulis menggunakan sejumlah teori yang membantunya. Penulis menggunakan teori *coloring* sebagai teori utamanya. Kemudian penulis juga mendalami wawasannya mengenai *genre* misteri untuk mendukung proses perancangan film *Credo*. Penulis juga menggunakan film-film David Fincher sebagai referensi utama pada perancangan *look* film *Credo*. Penulis kemudian meneliti lebih dalam karakteristik gambar yang dimiliki film-film David Fincher. Penulis melakukan sejumlah riset dengan mencari tahu proses kolaborasi Fincher dengan *cinematographer* dan *coloristnya*. Penulis membaca sejumlah jurnal, wawancara, dan artikel yang memberi tahu pendekatan yang dilakukan David Fincher dalam perancangan sebuah *look* untuk film.

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Penulis melakukan sejumlah eksplorasi melalui beberapa *built-in tool* pada *software* Davinci Resolve. Hal tersebut termasuk penggunaan *layer mixer*, *node blending mode*, *qualifier*, *power window*, dan *look up table*. Penulis juga menemukan beberapa *open-source plugin* berupa *DCTL* dan beberapa *look up table*.

e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Penulis memulai proses *development look* untuk film *Credo* dengan melakukan sejumlah tes yang sudah dimulai dari tahap pra-produksi. Penulis sudah mulai menguji beberapa *tool* yang dia miliki menggunakan sejumlah *clip sample chart* dan beberapa *stock footage* dari kamera Sony. Melalui *clip-clip* tersebut penulis juga sudah mulai mengembangkan *show LUT* supaya bisa digunakan *cinematographer* pada hari-h shooting. Penulis akhirnya dapat menciptakan *show LUT* yang dapat memenuhi kebutuhan *creative look* film *Credo*.

2. Produksi:

Pada tahap produksi, penulis bertugas sebagai *data wrangler*, *dit*, *vfx supervisor*, dan *on-set editor*. Ketika bertugas sebagai *dit* dan *data wrangler*, penulis akan melakukan *backup* data dan memeriksa hasil gambar yang telah diambil dan memeriksa kualitas gambar tersebut. Untuk beberapa *shot* tertentu, penulis juga akan membantu *cinematographer* dan sutradara untuk memastikan teknis pengambilan gambar sudah benar.

3. Pascaproduksi:

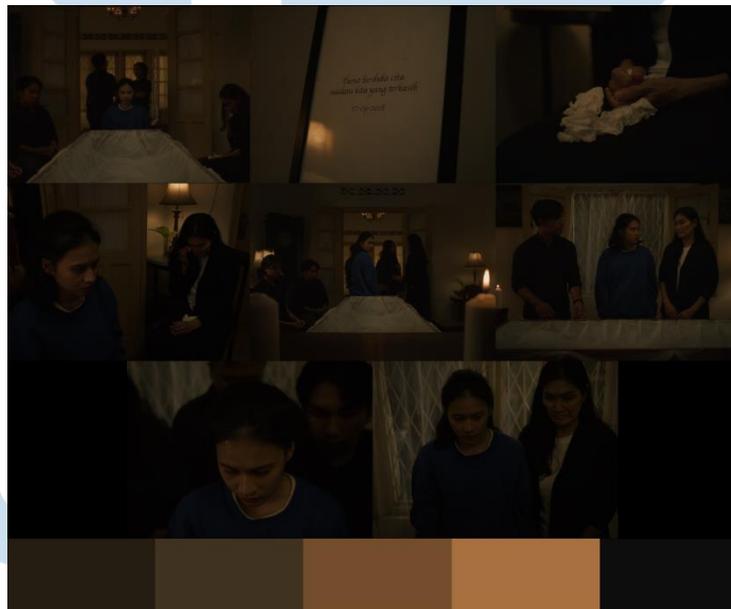
Pada tahap pasca produksi penulis bertugas sebagai *offline editor*, *online editor*, dan juga *colorist*. Penulis melakukan proses *offline editing* selama satu setengah bulan. Penulis dan sutradara melakukan sejumlah perubahan signifikan pada cerita untuk supaya cerita berjalan lebih baik pada film. Untuk *online editing* dan *coloring*, penulis hanya membutuhkan sekitar dua minggu. Pada tahap *online editing* penulis melakukan sejumlah *touchup* dan *compositing* untuk shot-shot yang memerlukan tambahan *visual effects*. Seusai

online editing, penulis kemudian menjalankan tahap *coloring*. Tahap *coloring* berjalan cukup cepat karena penulis merancang *look* akhir film dari beberapa komponen *show lut*. Penulis menghabiskan waktu di *coloring* untuk menyempurnakan *look* dan melakukan *primary* dan *secondary adjustment*. *Adjustment* tersebut mencakup pengaturan *exposure*, *temperature*, *saturation*, dan *qualifier adjustment*. Di bagian ini dapat pula ditambahkan bagan skematika perancangan jika dibutuhkan.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Penulis mengakhiri tahap pasca produksi film *Credo* (2024) dengan menjalankan proses *coloring* sebelum mencapai tahap *mastering*. Untuk penelitian ini penulis akan membatasi pembahasan hasil *coloring* pada *scene 4* dari film *Credo*.



Gambar 4.1 *Grab stills scene 4 film Credo*
(sumber: dokumentasi pribadi)

Penulis akan menggunakan *shot 5* dan *shot 6* dari *scene 4* film *Credo* untuk menjelaskan proses pengerjaan *coloring*. Untuk mencapai hasil ini, penulis melakukan sejumlah pengaturan pada gambar menggunakan sejumlah fitur di